# PENGARUH LINGKUNGAN BISNIS TERHADAP KINERJA UMKM (KASUS PADA SENTRA PENGOLAHAN IKAN DI KAMPUNG PATIN, DESA KOTO MESJID, KAMPAR, RIAU)

Muhammad Rijal & Sri Zuliarni, S.Sos, MBA
Jurusan Ilmu Administrasi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Riau

***ABSTRACK***

This research aims to understand the influence of the business environment on the performance of UMKM. The population of this research is the whole business unit of fish processing in Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, Kab. Kampar, Riau. The research is descriptive of quantitative research using census technique inside the sample collection. Of the population with 9 of respondents, wholly as sample. From 9 questionnaires, to all the questionnaires have been returned and can be processed.

The results of research suggests that the business environment central in fish processing in central fish processing enterprises in Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, Kab. Kampar, Riau is good. However the performance of small and medium macro entrepreneurs in central fish processing enterprises in Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, Kab. Kampar, Riau not well. On the basis of the results of the analysis of data there are powerful relationship between the business environment with the performance of small and medium businesses UMKM. The direction of a relationship is positive, means the higher the business environment and has escalated the performance of small and medium businesses UMKM.

**Keyword**: Business Environment, The Performance Of UMKM

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang Masalah

Mengingat permasalahan besar yang akan dihadapi oleh pemerintah kita pada tahun yang akan datang. Terlebih khususnya terhadap seluruh kalangan pembisnis dan wirausahawan di seluruh penjuru Indonesia, yakni Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) yang akan diberlakukan tahun 2015 mendatang, tentu banyak pekerjaan rumah yang harus dikerjakan. Tidak terkecuali di sektor Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang menjadi penyokong perekonomian Indonesia. UMKM harus mampu berkompetisi dengan produk-produk dari negara tetangga yang bisa dipastikan akan membanjiri tanah air. Bagi Indonesia, MEA bisa jadi merupakan peluang emas untuk menjadi maju dan kuat. Sebab, Indonesia memiliki Produk Domestik bruto (PDB) sebesar US$ 878 Miliar pada tahun 2012(Kemenkeu, 2014).

Oleh karena itu, MEA sangatlah berpengaruh besar terhadap UMKM Indonesia. Dari keseluruhan pengaruh MEA terhadap UMKM Indonesia dapat dipastikan perkembangan lingkungan persaingan makin meningkat dengan tingkat kompleksitas masyarakat yang beragam. Industri kedepannya bakal semakin tak menentu

dengan perencanaan-perencanaan yang matang dari setiap pelaku bisnis dan wirausahaan dalam menghadapi persaingan.

Di luar itu semua, MEA memiliki pengaruh lebih mendalami terhadap UMKM indonesia, dengan kegiatan UMKM yang mampu memperluas lapangan kerja, memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, mendorong pertumbuhan ekonomi, dan berperan dalam mewujudkan stabilitas nasional. Selain itu, UMKM adalah salah satupilar utama ekonomi nasional yang harus memperoleh kesempatan utama, dukungan, perlindungan, dan pengembangan seluas-luasnya sebagai wujud keberpihakan yang tegas kepada kelompok usaha ekonomi rakyat. Meskipun UMKM telah menunjukkan peranannya dalam perekonomian nasional, namun masih menghadapi berbagai hambatan iklim usaha, baik yang bersifat internal maupun eksternal, contohnya produksi, pengolahan, pemasaran, sumber daya manusia, desain, teknologi serta permodalan.

Sektor UMKM semakin mendapatkan perhatian terutama dari pelaku agribisnis. Perhatian ini didasari karena sektor UMKM mampu bertahan pada saat terjadinya krisis moneter, bahkan terus tumbuh hingga saat ini. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan perekonomian Indonesia, khususnya dalam pemulihan dan pembenahan perekonomian yang pernah terpuruk akibat krisis. Hal ini dapat dilihat dari jumlah UMKM di Indonesia yang mengalami peningkatan sebesar 2,41 persen, yaitu dari 55.206.444unit pada tahun 2011 menjadi 56.534.592unit pada tahun 2012. Perkembangan jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah di Indonesia tahun 2011 s.d. 2012 dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1**
**Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM)Di Indonesia**
**Tahun 2011 – 2012**

| No | Skala Usaha | Jumlah (Unit) | | Perkembangan | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Tahun 2011 | Tahun 2012 | (Unit) | (%) |
| 1 | Usaha Mikro (UMi) | 54.559.969 | 55.856.176 | 1.296.207 | 2,38 |
| 2 | Usaha Kecil (UK) | 602.195 | 629.418 | 27.223 | 4,52 |
| 3 | Usaha Menengah (UM) | 44.280 | 48.997 | 4.717 | 10,65 |
| | **Jumlah** | **55.206.444** | **56.534.592** | **1.328.147** | **2,41** |

Sumber : Kementerian Koperasi dan UKM, 2014

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa sektor UMKM terus berkembang dari waktu ke waktubaik skala mikro, kecil maupun menengah. Hal ini tak lepas dari peran pemerintah yang menstimulus masyarakat biasa untuk terjun langsung ke UMKM dan lebih menyokong pelaku bisnis dan wirausahawan kecil untuk lebih berkembang dengan kebijakan-kebijakan yang tepat ke depannya. Untuk menghadapi MEA sendiri pemerintah harus memecah fokus dalam membagi kesempatan dalam pemerataan UMKM agar tak terjadi tumpang tindih dan kesenjangan dari berbagai bidang ekonomi mikro, kecil, dan menengah.

Dengan adanya budidaya ikan Patin, kini Kabupaten Kampar, Riau dikenal sebagai penghasil ikan patin terbesar di Sumatera. Desa Koto Mesjid yang letaknya di Kecamatan XIII Kabupaten Kampar dikenal dengan julukan "Kampung Patin" dan mengusung motto "Tiada Rumah Tanpa Kolam Ikan". Dikutip dari laman Media Siaran Pers PT Telkom, 2013, lebih dari 700 kolam dengan luas 50 ha kini disulap menjadi kolam ikan patin. Dari budidaya ini, sedikitnya menghasilkan sebanyak 60 ton ikan patin per harinya.

Desa Koto Mesjid adalah desa transmigrasi akibat dari pembangunan waduk PLTA Koto Panjang yang mayoritas berasal dari penduduk tempatan dengan berbagai macam mata pencaharian. Untuk usaha di bidang perikanan, sebenarnya sudah dimulai sejak tahun 1998. Pada tahun 2008, usaha sektor perikanan mengalami kemajuan dan memberikan "warna" tersendiri bagi desa Koto Mesjid.

Pada 19-20 Februari 2013 PT.Telkom selaku anak usaha Kementerian BUMN menggelar kegiatan Panen Raya Ikan Patin, bertempat di Desa Koto Mesjid, Kabupaten Kampar, Riau, digelar kegiatan Panen Raya Ikan Patin. Kegiatan ini dihadiri istri Menteri BUMN Ibu Nafsiah Sabri Dahlan Iskan, istri Direktur Utama Telkom Ibu Poni Iravati Arief Yahya, istri Direktur Human Capital & General Affair Telkom Ibu Kirana S. Priyantono Rudito, dan istri Direktur Konsumer Telkom Ibu Sisca Natalleny Sukardi Silalahi.

Program binaan Kampung Patin yang bekerja sama dengan Pemkab Kampar ini berhasil menyerap sebanyak 216 tenaga kerja dengan penghasilan perbulan 5-6 juta. Tingkat pertumbuhan desa mengalami peningkatan kolektibilitas kumulatif sebesar 92% mencakup penghasilan/bulan, jumlah rumah, jumlah kolam, dan jumlah mobil yang dimiliki masyarakat. Pada tahun 2010, Desa Koto Mesjid meraih penghargaan Adi Bakti Mina Bahari Pembudidaya Teladan, Juara 1 untuk pengolahan ikan patin di propinsi Riau, dan ditetapkan sebagai salah satu Desa Pengembangan Terpadu

Pengolahan ikan air tawar yang berkembang di Kecamatan XIII Koto Kampar adalah pengolahanikan di kolam dan pengolahanikan di waduk Koto Panjang yang juga berfungsi sebagai Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA) dengan menggunakan Keramba Jaring Apung (KJA). Hal ini dimungkinkan karena factor pendukung dan sarana produksi pada dasarnya sudah tersedia di wilayah Kecamatan XIII Koto Kampar, seperti lahan untuk kolam ikan dengan sumber air tawar artesis yang tesedia sepanjang tahun, serta adanya waduk PLTA yang merupakan areal potensial untuk pengolahan ikan KJA.

Pada Tabel 2 berikut dapat dilihat hasil produksi pengolahan ikan 2011-2013 untuk komoditas unggulan Kabupaten Kampar.

**Tabel 2**
**Produksi Pengolahan Perikanan Desa Koto Mesjid**

| No | Komoditas | Hasil Pengolahan Ikan (kg) | | |
|---|---|---|---|---|
| | | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | Patin | 48.530 | 140.770 | 238.820 |
| 2 | Mas | 8.671 | 15.972 | 18.380 |
| 3 | Nila | 7.922 | 25.854 | 36.700 |

Sumber: Kampung Patin, Kampar, 2014

Peningkatan produksi pengolahan ikan tak pelak ditinjau dari kinerja usaha yang meliputi kinerja pemasaran, kinerja mendapatkan laba, kinerja investasi, dan kinerja ketenagakerjaan. Keterkaitan dari semua kinerja internal ataupun eksternal sangatlah berpengaruh dari dalam maupun luar lingkungan usaha. Lingkungan bisnis yang bakal dihadapi oleh pelaku unit usaha pengolahan ikan pada Kampung Patin sangatlah beragam macamnya. Lingkungan bisnis yang mempengaruhi kinerja usaha bakal terlihat signifikan dalam meperoleh hasil produksi.

Lingkungan bisnis (*business environment*) memiliki pengaruh yang kuat terhadap organisasi perusahaan, terlebih kondisi saat dunia bisnis sudah tidak terbatas oleh suatu teritorial negara (*borderless world*), beralihanya *hard technology* ke *smart technology* serta perubahan fundamental lainnya berdampak terhadap kebijakan yang akan diambil oleh manajemen perusahaan (Hunger, 2007, Lumpkin. 2005) dalam Respati (2008).

Kinerja usaha untuk meningkatkan hasil produksi yang paling dipengaruhi oleh lingkungan bisnis dari luar ialah kinerja ketengakerjaan dimana isu Masyarakat Ekonomi ASEAN paling santer diangkat pada tahun yang akan datang. Dimana batas Negara ASEAN dalam bidang ketenagakerjaan bakal disamarkan dengan membebaskan tenaga kerja di negara-negara ASEAN saling melengkapi satu sama lainnya. Diluar ketenagakerjaan yang paling diharapkan ialah dari segi pendanaan mengharapkan investor asing, sehingga produk kita bisa bersaing dikancah internasiaonal.

Pada umumnya permasalahan kinerja terlebih dari segi UMKM masih berkutat pada poin akses untuk menambah atau meninkatkan modal pada lembaga keuangan, selain permodalan juga UMKM masih kesulitan pada produk yang masih sempit pangsa pasar dan wilayah penjualannya. Kemudahan akses informasi menjadi permasalah mendasar dari dua poin sebelumnya, hak intelektual masih terasa didiskriminasikan terhadap pelaku UMKM.

Pada UPT Pengolahan Dinas Perikanan Kabupaten Kampar, Provinsi Riau didirikan Sentra Pengolahan Ikan Pasca Panen di Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, Kecamatan XIII Koto kampar. Sentra ini juga membentuk Kelompok Pengolah dan Pemasar (POKLAHSAR) yang menaungi kelompok-kelompok usaha pengolahan ikan yang berada di Desa Koto Mesjid.

## KAJIAN TEORI

### Lingkungan Bisnis

Didalam buku yang berjudul Manajemen Strategi Operasi (Ellitan dan Anatan, 2008), dikatakan bahwa lingkungan

organisasi merupakan variabel yang sangat penting dalam menentukan strategi bisnis suatu perusahaan. Perusahaan atau organisasi umumnya menerapkan sistem terbuka *(open system)* yang bertahan melalui aktivitas yang berkesinambungan dan interaksi yang sukses dengan lingkungan eksternal. Lingkungan eksternal suatu organisasi dipandang sebagai tren perubahan yang dapat menciptakan kesempatan dan tantangan bagi organisasi. Lingkungan bisnis merupakan elemen kausal dalam hubungan strategi manufaktur dan kinerja bisnis perusahaan. Oleh karena itu, organisasi perlu melakukan *"scanning environment"* untuk tetap kompetitif dan proses *scanning* ini merupakan proses berkesinambungan untuk menjaga kelangsungan hidup organisasi.

Kerangka kerja konseptual untuk dimensi-dimensi lingkungan telah dikembangkan dalam literatur manajemen (Badri et al., 2000,). Dimensi-dimensi lingkungan meliputi *environmental munificence, environmental dynamism, dan environmental complexity.Environmental munificence* merupakan tingkat dukungan lingkungan terhadap pertumbuhan organisasi yang ada didalamnya. *Munificence* seringkali diukur dengan tiga skala yang secara konseptual yaitu biaya melakukan produksi, ketersediaan tenaga kerja, dan tingkat persaingan. Ketersediaan tenaga kerja mewakili fokus pada pengurangan teknisi, *clerical*, dan pekerja produksi. Sedangkan *competitive hostility* (tingkat persaingan) mencakup fokus pada penurunan permintaan baik dalam pasar local maupun pasar asing dan fokus pada profit margin yang rendah dan standar kualitas permintaan. Dinamisme lingkungan (*environmental dynamism)*mewakili kondisi perubahan lingkungan yang tidak dapat diprediksi. Lingkungan yang dinamis dikarakterisasikan oleh lingkungan yang berubah cepat dan diskontinu dalam hal permintaan, pesaing, teknologi, dan peraturan seperti informasi yang tidak akurat, tidak tersedia, dan ketinggalan jaman. Dinamisme lingkungan mengukur tingkat produk dan jasa dalam proses, dan tingkat perubahan selera, serta preferensi konsumen. Kompleksitas lingkungan (*environmental complexity*) mewakili heterogenitas dalam aktivitas organisasi. Menurutnya kompleksitas lingkungan merupakan fokus yang lebih relevan untuk strategi perusahaan daripada pada level analiasis unit bisnis. Penyebab ketidakpastian dan turbulensi lingkungan bisnis terkait dengan kebutuhan, selera konsumen, peningkatan kompetisi, perubahan teknologi, dan isu social ekonomi onomi.

**Kinerja Usaha**

Menurut Kaplan dan Norton (2000), dalam mengukur kinerja perusahaan melibatkan 4 aspek, yaitu :

**a) Perspektif Keuangan (*financial perspective*)**

Perspektif Keuangan ini dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuanganperusahaan yang meliputi laporan neraca dan laporan laba rugi. Tujuandari laporan keuangan itu sendiri adalah untuk menyediakan informasiyang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisikeuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakaidalam pengambilan keputusan ekonomi. Ukuran keuangan biasanya diwujudkan dalam profitabilitas, pertumbuhan dan stakeholder value. Alatukur yang dapat digunakan adalah rasio keuangan yang meliputi rasiolikuiditas, solvabilitas dan rentabilitas.

**b) Perspektif Pelanggan (*customer perspective*)**

Dalam perspektif ini kinerja diukur dari bagaimana perusahaan

dapatmemuaskan pelanggan. Sebelum tolak ukur kinerja pelanggan ditetapkan,Kaplan dan Norton (2000) menyarankan agar perusahaan menetapkanterlebih dahulu segmen pasar yang akan menjadi target atau sasaran sertamengidentifikasi keinginan dan kebutuhan para calon pelanggan yangberada dalam segmen tersebut, sehingga tolok ukurnya dapat lebihterfokus. Langkah selanjutnya adalah menentukan kepuasan pelanggan,dalam kaitan ini diperlukan kegiatan penelitian terhadap kepuasankonsumen. Perusahaan yang ingin berkembang atau paling tidak bertahanhidup harus dapat memberikan pelanggan produk yang bermutu lebih baik,harga lebih murah, penyerahan lebih cepat dan pelayanan yang lebih baikdibandingkan para pesaingnya. Pelanggan memang harus dipuaskan agartidak akan meninggalkan perusahaan dan menjadi pelanggan perusahaanlainnya yang dapat memberikan kepuasaan. Makin banyak pelanggan yangberalih menjadi pelanggan pesaing, dapat diramalkan bahwa hasilpenjualan akan menurun dan pada gilirannya laba juga akan turun.

**c) Perspektif Efisiensi Proses Internal (*Internal Process Efficiency*)**

Setiap organisasi memiliki seperangkat proses penciptaan nilai yang unikuntuk konsumen. Berbagai ukuran kinerja dalam perspektif pelangganharus diterjemahkan ke dalam ukuran-ukuran tentang apa yang harusdilakukan oleh organisasi untuk memenuhi harapan pelanggan. Manajerterus memfokuskan perhatiannya kepada proses bisnis internal yangmenjadi penentu kepuasan pelanggan. Dalam hal ini perusahaan berfokuspada dua proses bisnis utama, yaitu:

a. Proses Inovasi. Proses inovasi mengidentifikasi kebutuhanpelanggan masa kini dan masa mendatang serta mengembangkansolusi baru untuk kebutuhan pelanggan itu. Misalnya, solusi yangdilakukan adalah meluncurkan produk (barang dan/atau jasa) baru,menambah features baru pada produk yang telah ada, memberikansolusi yang unik, mempercepat penyerahan produk ke pasar, danlain-lain.
b. Prosesinovasi dapat dilakukan melalui riset pasar untukmengidentifikasi ukuran pasar dan preferensi atau kebutuhanpelanggan secara spesifik, sehingga perusahaan mampumenciptakan dan menawarkan produk sesuai kebutuhan pelanggandan pasar.
c. Proses Operasi. Proses operasi mengidentifikasi sumber-sumberpemborosan dalam proses operasional serta mengembangkan solusimasalah yang terdapat dalam proses oprasional itu demimeningkatkan efisiensi produksi, meningkatkan kualitas produkdan proses, memperpendek waktu sikuls sehingga meningkatkanpenyerahan produk berkualitas tepat waktu dan lain-lain.
d. Proses Pelayanan. Proses pelayanan berkaitan dengan pelayanankepada pelanggan, seperti pelayanan purna jual, menyelesaikanmasalah yang timbul pada pelanggan dalam kesempatan pertamasecara cepat, melakukan tindak lanjut secara proaktif dan tepatwaktu, memberikan sentuhan pribadi dan lain-lain.

**d) Perspektif Pembelajaran dan Pertumbuhan (*learning and growthperspective*)**

Ukuran kinerja dari perspektif customer atau masyarakat, personelorganisasi dimotivasi untuk menghasilkan value terbaik bagi customeratau masyarakat. Dengan kinerja perspektif proses bisnis internal, personelorganisasi untuk senantiasa melakukan improvement terhadap proses yangdigunakan untuk menghasilkan value terbaik bagi customer ataumasyarakat.

Dari segmen UMKM (Sugiarto PH-2001) indikator keberhasilan kinerja dibagi dalam 2 (dua) hal yaitu :

1) Indikator keberhasilan perusahaan : (a) peningkatan volume produk (b) peningkatan nilai tambah produk (c) peningkatan jumlah tenaga kerja (d) diversifikasi usaha (e) perluasan pasar (f) peningkatan jumlah penjualan (g) peningkatan modal.
2) Indikator kinerja pengusaha bersangkutan : (a) peningkatan *achievement motivation point* (b) peningkatan *managerial skill* (c) peningkatan inovasi dan kreativitas usaha (d) peningkatan *human relation minded*.

**2. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)**

Kriteria dari UMKM yang tertera pada UU No. 20 tahun 2008 yaitu:

(1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
   a. memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

(2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
   a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

(3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
   a. memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

(4) Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

**Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran adalah suatu diagram yang menjelaskan secara garis besar alur logika berjalannya sebuah penelitian. Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian (*research question*), dan merepresentasikan suatu himpunan dari

beberapa konsep serta hubungan diantara konsep-konsep tersebut.

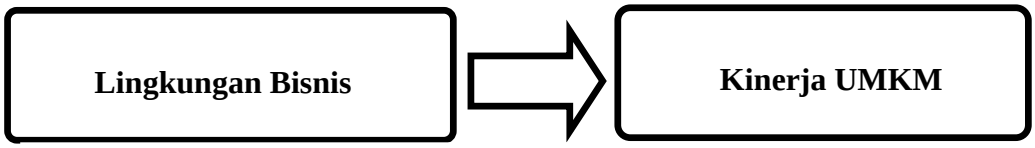


**Gambar 1. Kerangka Pemikiran**
**Sumber: Data Olahan, 2015**

**Metode Penelitian**

Metodologi penelitian adalah langkah dan prosedur yang akan dilakukan dalam pengumpulan data atau informasi empiris guna memecahkan permasalahan dan mengaju hipotesis penelitian. Dalam mengumpulkan data yang diperlukan untuk menyusun proposal penelitian ini, metode penelitiannya adalah sebagai berikut :

**1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada sentra industri pengolahan ikan di Kampung Patin, yaitu Desa Koto Mesjid, Kab. Kampar, Riau.

**2. Populasi dan Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh unit usaha pengolahan ikan di kampung patin, yaitu Desa Koto Mesjid, Kab. Kampar, Riau yaitu sejumlah 9 unit usaha. Dan menggunakan teknik sensus, kesembilan unit usaha tersebut merupakan subjek penelitian atau responden dalam penelitian ini.

**3. Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang penulis kumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder.

**4. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk menghimpun data yang diperlukan maka digunakan teknik pengumpulan data berupa menyebar kuesioner, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan memberikan kuesioner kepada masing-masingsubjek penelitian atauresponden mengenai pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja UMKM di Kampung Patin, Desa Koto Masjid, Kabupaten Kampar, Riau.

**5. Variabel Penelitian, Definisi Operasional, dan Teknik Pengukuran**

Operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

**Tabel 3**
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

| Variabel | Indikator | Item Pertanyaan |
|---|---|---|
| Lingkungan Bisnis (X) | Dinamisme | **1.** Apakah *business cost* (biaya bisnis) pada lingkungan usaha anda sudah efisien dan efektif? |
| | | **2.** Bagaimanakah *labor availability* (ketersediaan tenaga kerja) yang berkeahlian sesuai dengan kebutuhan usaha anda? |
| | Heterogenitas | 2. Bagaimanakah *competitive hostility* (persaingan sehat) yang ada pada lingkungan usaha anda? |
| | | 3. Apakah *government laws* (peraturan pemerintah) seperti aturan sentra usaha, peraturan kabupaten dan pusat bersifat ramah UMKM? |
| | Hostility | 5. Apakah situasi *political environment* (lingkungan politik) kondusif bagi usaha anda? |
| | | 6. Apakah situasi kedinamisan konsumen (*dynamism in the market*) bersifat progresif? |
| Kinerja UMKM (Y) | Kinerja Pemasaran | 1. Bagaimana peningkatan volume produk dan nilai tambah produk pada usaha anda? |
| | | 2. Bagaimana peningkatan inovasi dan kreativitas pada usaha anda? |
| | Kinerja Mendapatkan Laba | 3. Bagaimana peningkatan jumlah penjualan dan pada peningkatan modal usaha anda? |
| | Kinerja Investasi | 4. Meningkatan *human relation minded* (pola pikir hubungan masyarakat) pada usaha anda? |
| | Kinerja Ketenaga Kerjaan | 5. Bagaimanakah peningkatan jumlah tenaga kerja, diversifikasi (keanekaragaman) dan perluasan pasar pada usaha anda? |
| | | 6. pakah peningkatan *achievement motivation point* (tittik penerimaan motivasi) dan *managerial skill* (keahlian manajemen) anda untuk usaha anda? |

Sumber : Data Olahan, 2015

**6. Teknik Pengukuran**

Disini penulis menggunakan skala *likert* sebagai skala pengukurannya. Dimana skala *likert* digunakan karena memberi peluang kepada responden untuk menyampaikan perasaan mereka dengan bentuk persetujuan terhadap suatu pernyataan. (Sugiyono, 2010).

Skor jawaban responden dalam penelitian ini terdiri dari 5 alternatif jawaban yang mengandung variasi nilai yang bertingkat yaitu:

| | |
|---|---|
| Sangat baik | 5 |
| Baik | 4 |
| Netral | 3 |
| Tidak baik | 2 |
| Sangat Tidak baik | 1 |

**7. Analisis Data**

Analisa data pada penelitian ini adalah dengan metode deskriptif kuantitatif. Adapun tahap-tahap analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

**a. Uji Validitas dan Reliabilitas**

**1) Uji Validalitas**

Uji validalitas adalah untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuisioner yang digunakan dalam menguji data (Sugiyono, 2005). Cara menguji validitas kuisioner dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara data masing-masing pertanyaan dengan skor total yang dapat dilihat dengan menggunakan rumus teknik Korelasi Pearson Product Moment yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{(\sum xy) - (\sum x \sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2]\,[N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

**2) Uji Reliabilitas**

Rumus yang digunakan untuk uji reliabilitas adalah:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1 - \frac{\sum \sigma_b^{\,2}}{\sigma_t^{\,2}}\right)$$

Keterangan:

$r_{11}$ = Reliabilitas instrument

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum_b^2$ = Jumlah varians butir

$\sigma^2_t$ = Varians total

**b. Analisis Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dimana nilai koefisiensi determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai $R^2$ yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel sangat terbatas. Koefisien determinasi mempunyai suatu besaran yang digunakan untuk mengukur garis kebaikan (goodness of fit) secara vertikal,untuk proporsi/persentase total variabel dalam Y yang dijelaskan oleh model regresi, dirumuskan sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\left[n\left(\sum x^2\right) - \left(\sum x\right)^2\right]\left[n\left(\sum y^2\right) - \left(\sum y\right)^2\right]}}$$

Dimana:

X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y

N = Banyaknya responden

**c. Analisis Regresi Linear Sederhana**

Dalam penelitian ini digunakan analisis regresi linier sederhana, yang berfungsi untuk mendapatkan hubungan fungsional antara kedua sebab-akibat atau antara satu variabel bebas dan satu variabel tidak bebas (Usman, 2003). Dengan persamaan regresinya, yaitu :

$$\mathbf{Y = a + bX}$$

**d. Uji Hipotesis (Uji t)**

Uji t digunakan untuk menguji secara parsial atau individual pengaruh dari masing variabel bebas yang dihasilkan dari persamaan regresi yang berpengaruh terhadap variabel terikat. Uji t dilakukan dengan ketentuan :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

**Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Pada bab ini akan diuraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh lingkungan bisnis terhadap kinerja UMKM. Responden dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yang merupakan pemilik dari usaha pengolahan ikan di Kampung Patin.

**A. Analisis Lingkungan Bisnis Di Sentral Pengolahan Ikan Di Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau**

**1. Dinamisme**

Berdasarkan tanggapan responden mengenai dinamisme melalui 2 item pertanyaan yaitu *business cost* yang efektif efisien dan *labor availability* yang berkeahlian sesuai dengan kebutuhan usaha dinilai pengusaha pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau sudah baik pelaksanaannya. Artinya lingkungan bisnis pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau kedinamisannya baik. Hal ini terjadi dikarenakan seluruh pengusaha pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau secara periodik melakukan kegiatan *accounting* sederhana. Kondisi seperti ini terjadi dikarenakan pengusaha-pengusaha tersebut sering mendapat pelatihan baik dari dinas, tim pengabdian masyarakat universitas, juga dari Kadin berkenaan dengan accounting.

**2. Heterogenitas**

Heterogenitas adalah keanekaragaman/ kompleksitas lingkungan untuk bahan pengambilan keputusan. Berikut tanggapan responden terhadap indikator heterogenitas.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai heterogenitas melalui 2 item pertanyaan yaitu *Competitive hostility* (persaingan sehat) dan *Government laws* (peraturan pemerintah) seperti aturan sentra usaha, peraturan kabupaten dan pusat bersifat ramah UMKM dinilai pengusaha pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau sudah baik pelaksanaannya. Artinya lingkungan bisnis pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau keheterogenitasnya baik. Heterogenitas pada lingkungan bisnis pengusaha pengolahan ikan sudah baik. Keanekaragaman/ kompleksitas lingkungan untuk bahan pengambilan keputusan perlu diperhatikan karena kompleksitas atau heterogenitas yang mengacu kepada kekuatan yang mempengaruhi organisasi misalnya jumlah competitor pada lingkungan bisnis sangat mempengaruhi kinerja perusahaan.

**3. Hostility**

Hostility yang dimaksud adalah ketidak-ramahan atau tekanan dalam hal mendayagunakan sumber daya yang ada dan perlu dicari untuk kelangsungan hidup perusahaan. Berikut tanggapan responden terhadap indikator heterogenitas.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai hostility melalui 2 item pertanyaan yaitu situasi *political environment* (lingkungan politik) dan pertanyaan situasi kedinamisan konsumen (*dynamism in the market*) dinilai pengusaha pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau sudah baik pelaksanaannya. Artinya lingkungan bisnis pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau kehostilityannya baik. Hal ini berarti dalam lingkungan bisnis pengusaha pada sentral pengolahan ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau bersikap baik terhadap sebagian besar dimensi hostility. Namun pengusaha pengolahan ikan yakin terhadap beberapa ancaman yang berasal dari tingginya intensitas persaingan industri sejenis dalam hal kualitas sehingga memacu pengusaha untuk menciptakan produk dengan kualitas unggulan.

**B. Analisa Kinerja UMKM Di Sentral Pengolahan Ikan Di Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau**

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Dengan demikian penilaian kinerja perusahaan (*Companiesperformance assessment*) mengandung makna suatu proses atau sistempenilaian mengenai pelaksanaan kemampuan kerja suatu perusahaan (organisasi) berdasarkan standar tertentu. Dalam mengukur kinerja perusahaan melibatkan 4, indikator yaitu kinerja pemasaran, kinerja mendapatkan laba, kinerja investasi dan kinerja ketenagakerjaan.

**1. Kinerja Pemasaran**

Dari tanggapan responden secara keseluruhan, kinerja pemasaran pada lingkungan bisnis pengusaha pengolahan ikan adalah tidak baik. Pengusaha pengolahan ikan belum melakukan pemasaran dengan baik. Baik itu dalam hal inovasi produk ataupun pemasaran. Hal ini dikarenakan pengetahuan tentang kinerja pemasaran para pelaku usaha pengolahan ikan pada sentral pengolahan ikan di Kampung Patin, Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau yang masih kurang.

Harus ada pelatihan atau workshop tentang pemasaran untuk meningkatkan penjualan yang akan berdampak langsung pada peningkatan kinerja perusahaan.

**2. Kinerja Mendapatkan Laba**

Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk mendapatkan laba (keuntungan). Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (*profit)* pada tingkat penjualan, aset, dan modal saham tertentu. Indikator profitabilitas adalah pengurangan biaya, penambahan kekayaan, *Return on Sales* (ROS), *Return On Equity* (ROE), *Return On Invesment* (ROI) dan karena keterbatasan data maka diambil indikator variabel perkembangan laba perusahaan. Berikut tanggapan responden terhadap indikator kinerja mendapatkan laba.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai kinerja mendapatkan laba melalui 1 item pertanyaan yaitu peningkatan jumlah penjualan dan pada peningkatan modal usaha dinilai pengusaha pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau tidak baik. Ini artinya peningkatan jumlah penjualan dan peningkatan modal usaha pada usaha pengolahan ikan tidak baik. Ini dikarenakan kemampuan pengolahan dan modal yang dimiliki para pengusahan pengolahan ikan di Kampung Patin tidak ada peningkatan. Setiap tahunnya produksi yang mereka hasilkan tetap sama dari tahun-tahun sebelumnya.

**3. Kinerja Investasi**

Investasi adalah penanaman dana untuk menambah kekayaan yang dapat didayagunakan (aktiva lancar, aktiva tetap).

Karena berbagai keterbatasan data maka diambil indikator variabel perkembangan assets.Berikut tanggapan responden terhadap indikator kinerja mendapatkan laba.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai kinerja investasi melalui 1 item pertanyaan yaitu peningkatan *humanrelation minded* (pola pikir hubungan masyarakat) dinilai pengusaha pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau sangat tidak baik. Ini artinya peningkatan *human relation minded* (pola pikir hubungan masyarakat) pada usaha pengolahan ikan sangat tidak baik. Hal ini dikarenakan pola pikir masyarakat yang masih bersifat tradisional serta keinginan untuk lebih berkembang masih sangat kurang. Mereka belum terlalu mengenal teknologi yang berkembang didunia bisnis saat ini.

**4. Kinerja Ketenagakerjaan**

Kinerja ketenagakerjaan yang dimaksud adalah kenaikan jumlah tenaga kerja, kenaikan kemampuan tenaga kerja, kenaikan motivasi bagi tenaga kerja, kenaikan sistem informasi ketenaga kerjaan.

Berdasarkan tanggapan responden mengenai kinerja pemasaran melalui 2 item pertanyaan yaitu peningkatan jumlah tenaga kerja, diversifikasi (keanekaragaman) dan *achievement motivation point* (titik penerimaan motivasi) dan *managerial skill* (keahlian manajemen) dinilai pengusaha pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau tidak baik pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena pengusaha pengolahan ikan masih melakukan pekerjaannya sendiri atau hanya dibantu oleh anggota keluarga saja. Perlu adanya penambahan tenaga kerja maupun keahlian manajemennya. Hal ini dibutuhkan sekali untuk perkembangan usaha.

## C. Analisis Data

**Tabel 4**
**Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Bisnis (X)**

| No | Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Lingkungan Bisnis 1 | 0,7614 | 0,6664 | Valid |
| 2 | Lingkungan Bisnis 2 | 0,9960 | 0,6664 | Valid |
| 3 | Lingkungan Bisnis 3 | 0,8484 | 0,6664 | Valid |
| 4 | Lingkungan Bisnis 4 | 0,7760 | 0,6664 | Valid |
| 5 | Lingkungan Bisnis 5 | 0,9030 | 0,6664 | Valid |
| 6 | Lingkungan Bisnis 6 | 0,7687 | 0,6664 | Valid |

Sumber : Data Olahan, 2015

**Tabel 5**
**Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja UMKM (Y)**

| No | Item Pernyataan | r hitung | r tabel | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Kinerja UMKM 1 | 0,7395 | 0,6664 | Valid |
| 2 | Kinerja UMKM 2 | 0,7571 | 0,6664 | Valid |
| 3 | Kinerja UMKM 3 | 0,8879 | 0,6664 | Valid |
| 4 | Kinerja UMKM 4 | 1,4037 | 0,6664 | Valid |
| 5 | Kinerja UMKM 5 | 0,8906 | 0,6664 | Valid |
| 6 | Kinerja UMKM 6 | 1,1386 | 0,6664 | Valid |

Sumber : Data Olahan, 2015

**Tabel 6**
**Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian**

| NO | Variabel | Alpha Cronbach's | Batas Reliabilitas | Keterangan |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Lingkungan Bisnis | 1,04 | 0.70 | Reliabel |
| 2 | Kinerja UMKM | 1,47 | 0.70 | Reliabel |

Sumber : Data Olahan, 2015

Koefisien determinasi ($R^2$) = $0,74^2$ = 0,55. Hal ini berarti 55% variasi variabel kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel lingkungan bisnis, sedangkan sisanya sebesar 45% diterangkan oleh variabel lain yang tidak diajukan dalam penelitian ini.

$$Y = 5,8687 + 0,6591X$$

Model regresi ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1 skor lingkungan bisnis akan diikuti oleh naiknya kinerja UMKM sebesar 0,6591 pada konstanta 5,8687. Dengan kata lain makin tinggi (baik) lingkungan bisnis, makin tinggi pula kinerja UMKM.

Dari hasil analisis korelasi sederhana (r) didapat korelasi antara lingkungan bisnis dengan kinerja UMKM adalah sebesar 0,74, hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara lingkungan bisnis dengan kinerja UMKM. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi lingkungan bisnis maka semakin meningkat kinerja UMKM.

Pengujian hipotesis ini dilakukan terhadap 9 orang responden dengan tingkat signifikasi 5% dan derajat kebebasan df = n-k-1 atau df=9-1-1=7, sehingga diperoleh nilai t tabel sebesar 2,3646. Diketahui t hitung (2,9186) > t tabel (2,3646). Ini berarti hipotesis diterima, yang artinya lingkungan bisnis berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Hasil ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Respati, Dimas B (2008) yang menyatakan bahwa fasilitas kredit bank dan lingkungan berpengaruh positif terhadap strategi bisnis dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

**Kesimpulan Dan Saran**

Dari pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Lingkungan bisnis pada sentral pengolahan ikan di Sentral Usaha

Pengolahan Ikan di Kampung Patin Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau sudah baik. Kondisi seperti ini terjadi dikarenakan pengusaha-pengusaha tersebut sering mendapat pelatihan baik dari dinas, tim pengabdian masyarakat universitas, juga dari Kadin berkenaan dengan pengembangan usaha mereka.

2. Kinerja UMKM pada sentral Usaha Pengolahan Ikan di Kampung Patin Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau dinilai tidak baik. Hal ini terjadi dikarenakan belum semua pengusaha pada Sentral Usaha Pengolahan Ikan di Kampung Patin Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau menjalankan usaha pengolahan ikan secara modern dengan manajemen usaha atau teknologi yang baru.
3. Berdasarkan dari hasil analisis data terdapat hubungan yang kuat antara lingkungan bisnis dengan kinerja UMKM. Sedangkan arah hubungan adalah positif, berarti semakin tinggi lingkungan bisnis maka semakin meningkat kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pemilik atau pengelola UMKM pada sentral usaha pengolahan ikan di Kampung Patin Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau perlu memperhatikan faktor lingkungan bisnis yang terjadi khususnya perubahan ekonomi yang terjadi di lingkungan Kampung Patin, Kampar. Pertumbuhan ekonomi yang cukup meningkat mengindikasikan daya beli masyarakat yang baik sehingga hal ini dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan UMKM pengolahan ikan. Namun tetap memperhatikan aspek-aspek lain yang mempengaruhi kinerja dan kelangsungan usaha.
2. Pemilik atau pengelola UMKM pada sentral usaha pengolahan ikan di Kampung Patin Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau harus meningkatkan kinerja pemasaran, perolehan laba, investasi dan ketenagakerjaan yang tidak baik. Ini harus diperhatikan untuk kelangsungan usaha pengolahan ikan di Kampung Ikan Patin
3. Perlu perbaikan pada lingkungan bisnis di sentral usaha pengolahan ikan di Kampung Patin Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau untuk meningkatkan kinerja UMKM sentral usaha pengolahan ikan di Kampung Patin Desa Koto Mesjid, Kampar, Riau.

## DAFTAR PUSTAKA


Badri, Masood A. Davis, Donald dan Davis,Donna. 2000. "*Operating Strategy, Environmental Uncertainty and Performance: a Path Analytic model of Industies in Developing Countries",* Omega, The International Journal of Management Science.

Departemen Keuangan. 2014. *Peringkat 34 dari 144 Negara,Indeks Daya Saing Indonesia Kembali Meningkat*. Diakses 18 September 2014, dari http://www.kemenkeu.go.id/berita/peringkat-34-dari-144-negara-indeks-daya-saing-indonesia-kembali-meningkat/

Ellitan, Lena dan Anatan, Lina. (2008). *Manajemen Strategi Operasi : Teori dan Riset di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.

Hastuti NR, Suptijah P, Zahiruddin W. 1997. Pengaruh kondisi pengemasan dan suhu penyimpanan dan daya awet bandeng (*Chanos chanos* Forskal) asap. *Buletin Teknologi hasil Perikanan*

Irianto HE, Giyatmi S. 2009. *Teknologi Pengolahan Hasil Perikanan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kaplan, Robert S. danNorton, David P. 2000. *Balanced Scorecard Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*. Jakarta: Erlangga.

Respati, Dimas Bayu, 2008, *Membangun Strategi Bisnis Melalui Fasilitas Kredit Bank dan Lingkungan Usaha Dalam Meningkatkan Kinerja Perusahaan.* Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Satyajaya W, Koesoemawardani D, Nurainy F. 2009. Mempelajari Karakteristik Ikan Kepala Batu Asap (*Pomadasys argenteus*) di Desa Karya Tani Kabupaten Lampung Timur. Seminar Hasil Penelitian & Pengabdian Kepada Masyarakat, Unila.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta

Susanti, Nita Budi, 2011, *Analisis Pengaruh Lingkungan Bisnis, Hubungan Dengan Bank, Dan Orientasi Kewirausahaan Terhadap Kinerja UMKM*. Tesis Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.

Sugiarto, (2001), Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja di Kantor Pemeriksa Daerah Kabupaten Boyolali, Jurnal Daya Saing Vol. 2, No. 2, Desember 2001, MM UMS, Surakarta

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM.

www.bps.org.id. 2013. Kontribusi Penduduk Kabupaten Kampar Menurut Mata Pencahariannya di Berbagai Sektor Tahun 2009 – 2012.

www.depkop.go.id. 2014. Perkembangan Data Usaha Mikro, Kecil, Menengah (UMKM) dan Usaha Besar (UB) Tahun 2011-2012.

www.telkom.co.id. 2013. Koto Mesjid, Desa Binaan Telkom Dan Pemerintah Kabupaten Kampar Yang Sukses Menjadi "Kampung Patin"